

## EFEKTIVITAS PEMANFAATAN CERITA ANAK DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Aulia Syahrinanda<sup>1\*</sup>, Yanti Fitria<sup>2</sup>, Adrias<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang

E-mail: [auliasyahrinanda09@gmail.com](mailto:auliasyahrinanda09@gmail.com)

---

### Article History:

Submitted : 17-11-2025

Received : 17-11-2025

Revised : 20-11-2025

Accepted : 05-12-2025

Published : 31-12-2025

**Abstract:** *Reading literacy is a fundamental foundation in the learning process for elementary school students, but many of them still struggle with reading comprehension and have low reading interest. This study aims to examine the effectiveness of using children's stories as a medium to improve reading literacy skills in young students. A Systematic Literature Review (SLR) design was used to synthesize empirical evidence from various relevant studies. The synthesis of the literature shows that studies using children's stories resulted in significant improvement in three literacy aspects: word recognition, reading comprehension, and reading interest. This improvement is supported by findings that children's stories provide a fun, engaging, and contextual reading experience, making students more enthusiastic and active in the learning process. Therefore, the literature concludes that using children's stories is an effective alternative for innovative literacy learning that aligns with the needs of students. The implication is that media designed to align with the psychological characteristics of young children significantly enhances literacy skills and fosters a positive attitude towards reading. It is recommended that teachers integrate children's stories into daily learning.*

*Children's Stories, Reading Literacy, Elementary School*

### Keywords:

**Abstrak:** Literasi membaca adalah fondasi utama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar, namun banyak siswa kelas bawah yang kesulitan memahami bacaan dan memiliki minat baca rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan cerita anak sebagai media untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca. Menggunakan desain Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR), penelitian ini mensintesis bukti empiris dari studi relevan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan cerita anak dapat meningkatkan tiga aspek literasi: pengenalan kata, pemahaman bacaan, dan minat baca. Cerita anak memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menarik, dan kontekstual, membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan cerita anak terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia dini. Implikasinya adalah bahwa media yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi dan menumbuhkan sikap positif terhadap membaca. Disarankan agar guru mengintegrasikan cerita anak dalam pembelajaran sehari-hari.

---

### Kata Kunci :

Cerita Anak, Literasi Membaca, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Literasi membaca merupakan fondasi utama (*fundamental skill*) yang wajib dikuasai siswa sejak awal pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) kelas rendah (Gunawan et al., 2025). Keterampilan ini tidak sekadar berfungsi untuk mengenali simbol tulisan dan memahami isi teks semata, melainkan juga bertindak sebagai pintu gerbang (*gatekeeper*) bagi seluruh pengembangan kemampuan akademik, kognitif, dan kemampuan belajar sepanjang hayat siswa. Tanpa literasi membaca yang memadai, siswa akan kesulitan mengakses, memproses, dan mengaplikasikan pengetahuan di seluruh mata pelajaran. Namun demikian, hingga kini, masalah klasik dalam pendidikan dasar masih menghantui: hasil tes kemampuan literasi membaca siswa kelas rendah menunjukkan kondisi yang jauh dari optimal. Hal ini ditandai oleh rendahnya tingkat pemahaman bacaan, keterbatasan perbendaharaan kosakata, dan kesulitan siswa dalam mengolah informasi kompleks dari teks yang dibaca (Harahap, 2024; Febrianti et al., 2023).

Salah satu kendala utama di balik rendahnya kemampuan membaca ini adalah minimnya minat dan motivasi siswa. Anak usia dini secara alami memerlukan media ajar yang menarik, interaktif, dan selaras dengan perkembangan psikologis serta kognitif mereka. Sayangnya, metode atau media pembelajaran yang konvensional seringkali gagal menarik perhatian mereka. Akibatnya, siswa kesulitan memahami isi teks dan menjadi kurang termotivasi untuk melanjutkan kegiatan membaca (Cahyaningtias & Ridwan, 2021). Secara teoritis, media pembelajaran adalah segala sarana yang bertindak sebagai penyalur pesan (wahana fisik maupun nonfisik). Sarana ini memiliki fungsi utama untuk menstimulasi (merangsang) kognisi (pikiran), afeksi (perasaan), dan konasi (kemauan) peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan proses belajar yang optimal, memfasilitasi penyerapan informasi baru, dan pada akhirnya, tercapainya target atau tujuan pembelajaran (Fadilah et al., 2023).

Pemilihan media harus berpusat pada karakteristik perkembangan peserta didik agar stimulus yang diberikan efektif. Media yang selaras dengan karakteristik usia dini secara teoretis dapat meningkatkan daya serap informasi dan memperkuat memori jangka panjang (Nursikin, 2021). Dalam konteks psikologi pendidikan, peserta didik SD kelas rendah berada pada tahap operasional konkret (Piaget), di mana pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman langsung atau representasi yang bersifat visual dan naratif. Selain itu, penggunaan media cerita anak (seperti buku cerita bergambar, dongeng, dan cerita rakyat) tidak hanya menghadirkan pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung pengalaman belajar yang menyeluruh. Dengan mengintegrasikan media ini dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung kegiatan membaca siswa, yang menurut penelitian dapat "efektif meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan siswa" (Zahra, et al., 2025). Kreativitas dalam penggunaan cerita, khususnya yang berbasis budaya lokal, juga dapat "meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan dan mengimplementasikan cerita anak berbasis budaya lokal sebagai media literasi" (Alwi, et al., 2025), sehingga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian-penelitian ini tidak hanya mengamati dampak positif media cerita terhadap minat baca siswa di mana metode buku cerita bergambar terbukti

efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca (Dewi, 2022) tetapi juga melihat bagaimana pendekatan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar, sejalan dengan tujuan meningkatkan literasi membaca dan menulis (Kusumaningrum et al., 2023). Menanggapi tantangan pedagogis ini, penelitian ini mengusulkan dan menguji Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak sebagai media pembelajaran literasi yang inovatif. Cerita anak (*children's story*) merupakan genre sastra yang secara inheren menyajikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menarik, dan kontekstual. Penggunaan narasi, karakter, dan alur visual dalam cerita anak diyakini mampu menjembatani jarak antara tuntutan akademik dan kebutuhan psikologis siswa kelas rendah, sehingga menjadikan siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, media yang selaras dengan karakteristik usia dini dapat meningkatkan daya serap informasi dan memperkuat memori (Nursikin, 2021).

Mengingat pentingnya penemuan dan integrasi informasi terkait efektivitas Cerita Anak, maka diperlukan sebuah kajian mendalam. Penelitian ini tidak melaksanakan pengujian lapangan, melainkan mengadopsi metode Tinjauan Literatur (*Literature Review*) atau studi pustaka. Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teoritis yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis merangkum temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas pemanfaatan cerita anak dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca peserta didik kelas rendah Sekolah Dasar. Kajian ini akan berfokus pada tiga aspek kunci: pengenalan kata, pemahaman bacaan, dan peningkatan minat baca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa peta konseptual dan rekomendasi praktis yang sistematis bagi guru serta pemangku kepentingan pendidikan mengenai integrasi pendekatan berbasis cerita anak sebagai alternatif pembelajaran literasi yang terbukti efektif berdasarkan bukti-bukti empiris yang sudah ada.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Studi Literatur Tinjauan Pustaka. Ini melibatkan penelusuran pustaka, baik internasional maupun nasional, yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber tepercaya. Pada tahap awal, penelusuran artikel jurnal dilakukan dengan mengumpulkan artikel dari periode tertentu (misalnya, dari tahun 2015 hingga 2025) yang secara khusus membahas topik penelitian ini. Penggunaan kata kunci yang relevan dalam penelusuran literatur meliputi: "Cerita Anak", "Literasi Membaca", "Kelas Sekolah Dasar Bawah", dan kombinasi kata kunci tersebut, seperti "Efektivitas Cerita Anak dan Literasi Membaca". Dari total artikel yang teridentifikasi, proses penyaringan dan penyaringan dilakukan untuk mendapatkan artikel yang relevan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis dan mengkaji efektivitas penggunaan cerita anak dalam meningkatkan Pengenalan Kata, Pemahaman Membaca, dan Minat Membaca pada siswa kelas bawah.

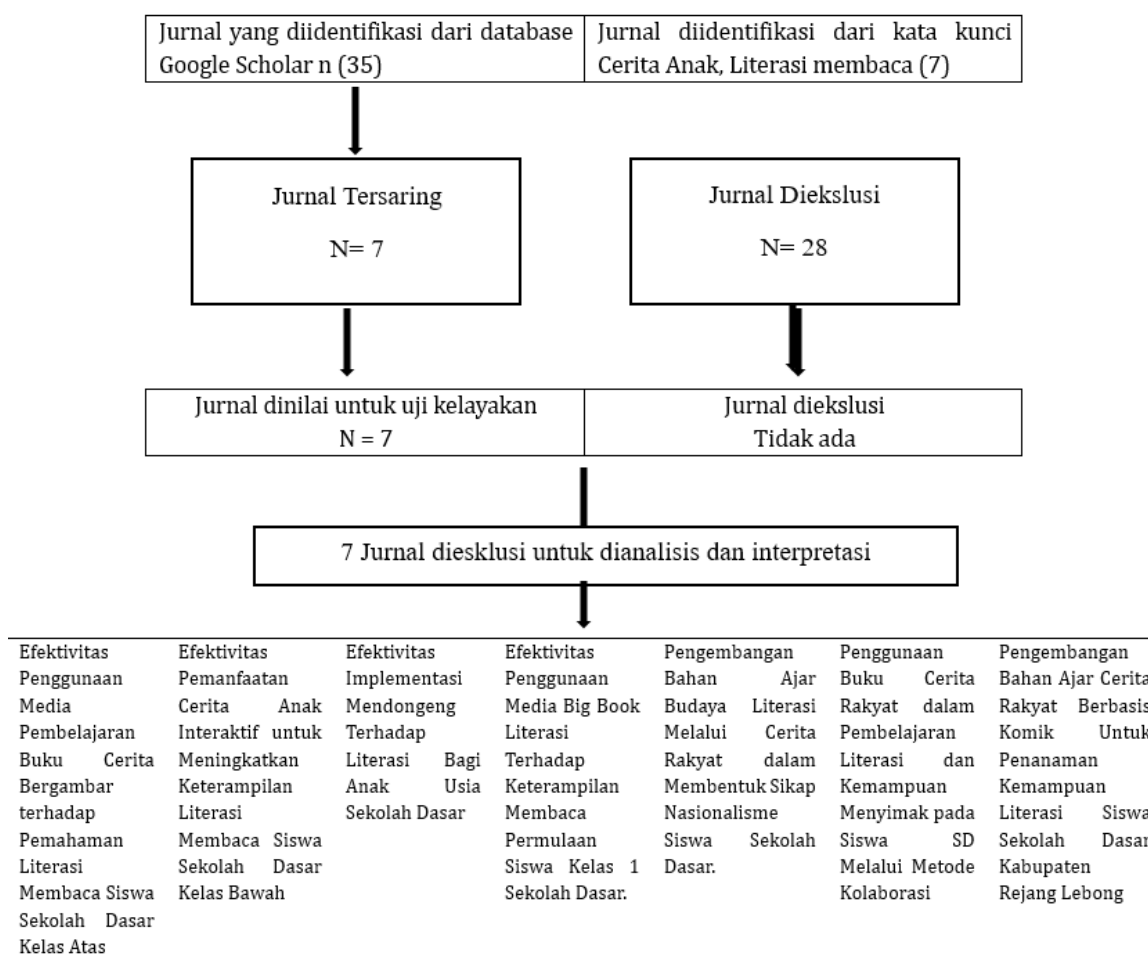
Artikel literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan adalah bertambah terus menerus dan mengalami perkembangan, bahwa topik penelitian dan variabel-variabel penelitian yang peneliti lakukan sudah pernah dirambah oleh peneliti lain sebelumnya.

Artikel-artikel yang terkumpul dan tervalidasi kemudian dianalisis dan dikaji secara menyeluruh untuk menemukan konsensus ilmiah dan bukti empiris yang mendukung atau membantah efektivitas cerita anak sebagai media dibandingkan dengan metode konvensional dalam konteks pembelajaran literasi dasar. Hasil kompilasi dan analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi dalam artikel ini. Informasi alat, jumlah sampel, instrumen, dan metode untuk mengumpulkan data tentang fasilitas sekolah, penerimaan teman sebaya, persepsi guru, dan persepsi orang tua disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Literature Review**

Aspek Metodologis	Informasi
Metode	Kualitatif (Studi Literatur/Tinjauan Literatur Sistematis)
Desain Penelitian	Pencarian Literatur Sistematis ( <i>Tinjauan Literatur Sistematis</i> )
Tujuan Penelitian	Untuk menganalisis dan menguji efektivitas pemanfaatan cerita anak dalam meningkatkan Pengenalan Kata, Pemahaman Membaca, dan Minat Membaca pada siswa kelas bawah.
Subjek Penelitian	Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah (khususnya mereka yang berada di Kelas 1 dan/atau Kelas 2) sebagai kelompok fokus utama dari literatur yang dikaji.
Objek Studi	Artikel, jurnal ilmiah, tesis, dan sumber tepercaya lainnya mengenai literasi pada siswa sekolah dasar kelas bawah.
Kriteria Pemilihan Data	Sumber yang membahas secara langsung tentang efektivitas media cerita anak terhadap literasi membaca pada siswa sekolah dasar kelas bawah.
Variabel Fokus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Variabel Utama Penelitian: Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak.</li><li>2. Aspek yang diperiksa: Pengenalan Kata, Pemahaman Membaca, dan Minat Membaca.</li></ol>
Prosedur Studi	Tiga tahap utama: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Identifikasi &amp; Pengumpulan: Mengumpulkan sumber menggunakan kata kunci yang relevan.</li><li>2. Analisis Kritis: Meninjau dan mensintesis temuan (bukti empiris dan konsensus ilmiah)</li><li>3. Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan sintesis temuan.</li></ol>

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari studi literatur yang relevan menggunakan kata kunci spesifik, yaitu: cerita anak, literasi membaca. Dari penelusuran tersebut, penulis awalnya mengumpulkan 35 studi literatur. Setelah melalui proses seleksi, ditemukan bahwa hanya 7 studi literatur yang sesuai dan relevan untuk digunakan dalam penyusunan jurnal ini dengan tema pembahasan dan akan disajikan sebagai analisis pada pembahasan dan kesimpulan berikut diagramnya.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan metode yang efektif merupakan aspek krusial dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah, di mana literasi membaca adalah fondasi utama yang wajib dikuasai. Pemilihan media dan metode yang tepat, seperti pemanfaatan cerita anak, terbukti dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan 7 studi literatur yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kriteria pembahasan "Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak dalam Pembelajaran Literasi", disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis cerita secara konsisten menunjukkan hasil yang positif. Maka dapat disajikan keterangan hasil penelitiannya pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Penelitian dan Tahun Penelitian	Jurnal	Hasil Penelitian
Ardiana Primasari, Muhamad Taufik Hidayat (Jurnal Basicedu, 2022)	Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas	Penggunaan media buku cerita bergambar dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa

Penelitian dan Tahun Penelitian	Jurnal	Hasil Penelitian
Sonya, Ibnu Muthi (Nian Tana Sikka, 2025)	Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah	Cerita anak interaktif terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran literasi yang inovatif. Peningkatan diukur secara signifikan pada tiga aspek utama literasi, yaitu: Pengenalan kata ( <i>word recognition</i> ), Pemahaman isi bacaan ( <i>reading comprehension</i> ), dan Minat baca ( <i>reading interest</i> )
Muhammad Aspar, et al. (2020)	Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar	Metode mendongeng mampu meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar.
Kartika Yuni Purwanti, Elina Intan Apriliani (2019)	Efektivitas Penggunaan Media Big Book Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.	Media Big Book literasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Hasil perbandingan menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen (79,89) lebih tinggi secara signifikan daripada rata-rata nilai kelas kontrol (72,00).
Siddik Romadhan, Sutrisno (2021)	Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat Madura dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar.	Bahan ajar yang dikembangkan termasuk kriteria sangat valid, dengan rata-rata nilai validasi lebih dari 0,8
Mila Berliana, et al. (2025)	Penggunaan Buku Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Literasi dan Kemampuan Menyimak pada Siswa SD Melalui Metode Kolaborasi	Penggunaan cerita rakyat (yang menampilkan gambar dan teks) memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran literasi dan kemampuan menyimak siswa SD, khususnya pada siswa kelas 2.
Ahmad Yudha Anggara (2019)	Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Komik Untuk Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Rejang Lebong	Bahan ajar cerita rakyat berbasis komik dinyatakan efektif untuk menanamkan kemampuan literasi siswa SD

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai jurnal yang terdapat pada tabel sudah terbukti bahwa penggunaan cerita anak membantu peningkatan keterampilan literasi membaca siswa. Sebagai contoh, temuan dari Sonya & Muthi pada tabel kedua menunjukkan bahwa Cerita Anak Interaktif berhasil meningkatkan tiga aspek utama literasi: pengenalan kata, pemahaman isi bacaan, dan minat baca siswa kelas rendah secara signifikan. Sejalan dengan temuan tersebut, pada tabel keempat yang diteliti oleh Purwanti & Apriliani (2019) memberikan bukti bahwa penggunaan Media *Big Book* Literasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah, bahkan

dengan perbandingan rata-rata nilai kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi (79,89) daripada kelas kontrol (72,00). Hal ini menegaskan pentingnya pembejaran yang menarik dan kreatif dalam meningkatkan literasi membaca tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah.

Pemilihan buku cerita yang menampilkan gambar-gambar mendorong para siswa tertarik untuk membacanya, sehingga meningkatkan minat baca mereka. Hal tersebut didukung oleh temuan umum bahwa metode mendongeng (Aspar et al., 2020) juga mampu meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar. Penampilan gambar-gambar yang lucu dan menarik dalam cerita anak membuat mereka merasa senang dan bersemangat saat membaca. Hal tersebut dapat menciptakan pola pikir mereka sejak kecil bahwa membaca buku adalah hal yang seru karena gambar yang disajikan.

Penggunaan buku cerita rakyat berbasis kearifan lokal sebagai proses pembelajaran selain menarik perhatian siswa, juga membantu mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Misalnya, bahan ajar budaya literasi melalui Cerita Rakyat Madura (Romadhan & Sutrisno, 2021) dinyatakan sangat valid (rata-rata nilai validasi >0,80), menunjukkan bahwa cerita anak merupakan bagian dari warisan budaya yang tidak hanya mampu membuat siswa tertarik, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral yang memperkuat karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung pada sebuah cerita rakyat sebaiknya harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pada pemilihan metode yang efektif dalam proses pembelajaran menjadi elemen penting yang harus diperhatikan. Peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran perlu memiliki bekal yang matang agar pembelajaran mampu berjalan secara optimal. Misalnya, melalui metode kolaborasi yang mengharuskan siswa satu dengan yang lainnya berinteraksi. Dalam hal tersebut, tentunya seorang guru memiliki peranan aktif dan pemahaman yang luas, sehingga setiap siswa tidak merasa bingung dalam mengikuti pembelajaran literasi dengan menggunakan metode kolaborasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media cerita anak dengan metode kolaborasi sangat efektif. Temuan Berliana, et al. (2025) pada tabel keenam menegaskan bahwa penggunaan buku cerita rakyat melalui metode kolaborasi memberikan pengaruh signifikan pada pembelajaran literasi dan kemampuan menyimak siswa kelas 2. Setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, misalnya satu kelompok berisikan 5-6 orang yang tugasnya bergiliran membaca sesuai dengan perannya. Pembagian bacaan secara bergiliran memungkinkan keterlibatan interaksi terhadap sesama siswa yang dapat membantunya agar tidak terlalu banyak membaca, sehingga membuat mereka tidak bosan. Selain itu, saat siswa lain yang membaca, setiap siswa dipastikan mendengarkannya dengan seksama, sehingga dapat membantu siswa melatih kemampuan menyimaknya. Hal tersebut diperkuat oleh temuan umum dari literatur bahwa siswa cenderung belajar lebih baik ketika mereka lebih aktif terlibat dalam sebuah kelompok kecil, di mana pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan pada materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kehadiran siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) yang komprehensif terhadap berbagai studi relevan, disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita anak sebagai media dalam pembelajaran literasi di kelas rendah Sekolah Dasar terbukti sangat efektif dan menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif. Efektivitas ini didukung oleh temuan konsisten yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada siswa di tiga aspek literasi utama: pengenalan kata, pemahaman bacaan, dan minat baca.

Secara spesifik, media berbasis cerita anak, baik itu *Big Book*, cerita interaktif, maupun metode mendongeng, berhasil meningkatkan keterampilan dasar membaca permulaan serta kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan memotivasi mereka untuk membaca. Selain itu, efektivitas media ini menjadi optimal ketika dikombinasikan dengan metode yang tepat, seperti metode kolaborasi, yang terbukti memberikan pengaruh signifikan tidak hanya pada literasi tetapi juga pada kemampuan menyimak siswa. Dengan demikian, literatur secara kolektif memperkuat argumen bahwa media yang dirancang untuk menyelaraskan karakteristik psikologis anak usia dini secara substansial meningkatkan keterampilan literasi, dan oleh karena itu, sangat disarankan agar guru mengintegrasikan cerita anak ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025). Pelatihan cerita anak berbasis budaya Minangkabau untuk literasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 1288-1295.
- Anggara, A. Y. (2019). Pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbasis komik untuk penanaman kemampuan literasi siswa sekolah dasar Kabupaten Rejang Lebong. *JP3D: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*.
- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, & Zulfita, A. (2020). Efektivitas implementasi mendongeng terhadap literasi bagi anak usia sekolah dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Berliana, M., R. A., F., A. P., & Nugraheni, L. (2025). Penggunaan buku cerita rakyat dalam pembelajaran literasi dan kemampuan menyimak pada siswa SD melalui metode kolaborasi. *JIIIC: Jurnal Intelekt Insan Cendikia*.
- Cahyaningtias, & Ridwan. (2021). Keterkaitan minat dan motivasi siswa terhadap kemampuan membaca dan memahami teks.
- Dewi, D. T. (2022). Pengembangan media cerita bergambar tentang penjajahan Belanda untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 581-590.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetep, & Hermanto, O. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146-151.
- Gunawan, D., Aolia, S. R., Rajji Koswara Adiredja, Asy'ari, L., Nugraha, W. S., & Mutaqin, E. J. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran keterampilan literasi dasar baca tulis siswa kelas IV sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 190-197.
- Harahap, N. (2024). Penerapan model pembelajaran preview, question, read, reflection, recite, review (PQ4R) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Mandiri Palsabolos

- Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak yang berjudul "Berbeda itu tak apa" pada buku ajar bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372-383.
- Nursikin. (2021). Kesesuaian media ajar dengan karakteristik usia dini untuk daya serap informasi. (Nama Jurnal Tidak Diketahui).
- Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Basicedu*.
- Purwanti, K. Y., & Apriliani, E. I. (2019). Efektivitas penggunaan media big book literasi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Guru Kita*.
- Romadhan, S., & Sutrisno. (2021). Pengembangan bahan ajar budaya literasi melalui cerita rakyat Madura dalam membentuk sikap nasionalisme siswa sekolah dasar. *JURNAL RISet Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sonya, I., & Muthi, N. T. (2025). Efektivitas pemanfaatan cerita anak interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar kelas bawah. *Sikka*.
- Zahra, F. A., Yefani, P., Nisa, F. O., & Rahmah, E. (2025). Optimalisasi layanan anak melalui kegiatan wisata literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(1), 61-74.